

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, hampir semua orang mengutamakan kesenangan semata, konsumsi dalam skala besar, dan pencapaian benda-benda materi dalam segala upaya. Untuk mencapai semua yang diinginkannya itu segala usaha akan dilakukan, walaupun harus mengorbankan banyak hal yang dimilikinya. Hal-hal seperti inilah yang memicu timbulnya budaya materialistis. Budaya materialistis adalah budaya yang menjadikan materi sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup dengan kepemilikan dan interaksi dengan materi. Menurut Richins dan Dawson (1992) yang dimaksud dengan materialisme ialah sekumpulan keyakinan tentang pentingnya kepemilikan di dalam kehidupan seseorang.

Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bagaimana perubahan nilai di negara tersebut selama sekitar empat dekade terakhir. Studi tersebut dilakukan terhadap hampir seperempat juta mahasiswa baru dari tahun 1965-2005 dan mendapatkan temuan bahwa nilai materialistis meningkat, sementara spiritualitas menurun. Banyak mahasiswa yang mempunyai pikiran bahwa tujuan utama setelah lulus kuliah adalah bekerja dan meraih kesuksesan yang mana ukuran terpenting utamanya adalah sukses finansial sehingga mengabaikan hal-hal lain yang lebih penting.

Shim (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Selain itu pada penelitian Chaplin dan John (2010) menemukan bahwa jika dukungan emosional orang tua rendah, anak dan remaja cenderung mencari pengganti dengan memfokuskan pada aspirasi keberhasilan finansial. Dukungan emosional dari orang tua akan meningkatkan perasaan berharga dari remaja dan menurunkan kebutuhan remaja akan benda-benda material untuk meningkatkan harga dirinya.

*Self-esteem* adalah suatu penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang relatif menetap, penerimaan pada diri yang diekspresikan melalui perilaku dan sikapnya terhadap diri sendiri serta meliputi berbagai karakteristik baik positif maupun negatif yang menghasilkan perasaan berharga. Stuart dan Sundeen (1991), mengatakan bahwa *self-esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa *self-esteem* menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Mruk (2006) *self-esteem* didefinisikan sebagai keberhargaan (worthiness) atau sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang tampak dari perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang.

Dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku materialisme adalah pengetahuan keuangan. Manfaat dari memiliki pengetahuan keuangan adalah agar

individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan dan terhindar dari perilaku konsumtif dan materialisme. Menurut Dittmar (2008) materialisme erat kaitannya dengan konsumerisme, yang mana itu identik dengan perilaku menkonsumsi atau membeli barang-barang. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yang berbeda-beda pada setiap individu. Salah satunya adalah pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy*. Semakin tinggi *financial literacy*, dapat mengurangi perilaku konsumtif. *Financial literacy* yang tinggi menyebabkan individu dapat mengelola keuangan yang baik, sehingga individu tidak perlu mengeluarkan uang lebih dari yang seharusnya Hilgert et al (2003).

Dengan adanya latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Self-esteem*, Pengetahuan keuangan, *Parental Authority* Terhadap Perilaku Materialistis Mahasiswa di Surabaya**”.

## **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan antara mahasiswa bidang ekonomi dan non ekonomi dalam perilaku materialistis?
2. Apakah ada perbedaan antara mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir dalam perilaku materialistis?
3. Apakah ada pengaruh *self-esteem* terhadap perilaku materialistis?
4. Apakah ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku materialistis?

5. Apakah ada pengaruh *parental authority* terhadap perilaku materialistis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji adanya perbedaan antara mahasiswa bidang ekonomi dan non ekonomi dalam perilaku materialistis.
2. Untuk menguji adanya pengaruh antara mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir dalam perilaku materialistis.
3. Untuk menguji adanya pengaruh *self-esteem* terhadap perilaku materialistis mahasiswa.
4. Untuk menguji adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku materialistis mahasiswa.
5. Untuk menguji adanya pengaruh *parental authority* terhadap perilaku materialistis mahasiswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mencoba untuk memodelkan suatu fenomena yang ada dan dimodifikasikan dengan suatu model yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Diharapkan dari penelitian ini akan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini :

1. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dan dapat menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *self-*

*esteem*, pengetahuan keuangan, *parental authority* terhadap perilaku materialistis mahasiswa.

## 2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap pengaruh *self-esteem*, pengetahuan keuangan, *parental authority* terhadap perilaku materialistis mahasiswa.

## 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi mahasiswa yang melakukan kajian mengenai mengenai pengaruh *self-esteem*, pengetahuan keuangan, *parental authority* terhadap perilaku materialistis mahasiswa.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan skripsi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bab, dimana pembahasannya saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab I akan diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat dalam penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu, disertai dengan landasan teori yang berhubungan, dan mendukung terhadap penulisan penelitian saat ini, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab III diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik serta pembahasan dari analisis yang dilakukan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran yang dibuat dari hasil analisis data yang telah dilakukan.